

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN

Ibrahim^{1*}, Beta Julita², Kris Setyaningsih³

¹ Ibrahim_uin@radenfatah.ac.id | Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

² julitabeta4@gmail.com | Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³ krissetyaningsihuin@radenfatah.ac.id | Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Histori Naskah

Diajukan : 14 / 09 / 2022

Disetujui : 23 / 09 / 2022

Dipublikasi : 23 / 09 / 2022

ABSTRACT

Artikel ini berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Rambutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Rambutan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pembina pramuka, kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Rambutan. dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari indikator pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Pelaksanaan yang telah dilakukan dinilai cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Keywords: pelaksanaan, ekstrakurikuler, pramuka

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Loryana, 2021, hal. 122). Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang potensial mengajarkan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar adalah pramuka. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Dwi Wijayanti, 2017, hal. 10).

Pendidikan sebagaimana artinya yang mengacu pada pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Hasan, 2021, hal. 2). Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan di tuangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Yanti, 2016, hal. 965).

Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model Pelatihan Pramuka, metode Pelatihan Pramuka, media Pelatihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Pengoperasionalan pendekatan *saintifik*, model pembelajaran *inkuiri*, *discoveri*, *project based learning*, dan *problem based learning* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan bagian dari proses pembelajaran pengembangan siswa yang bersifat edukatif baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena sifat pramuka adalah belajar sambil bermain. dalam kegiatan pramuka sebelum melakukan kegiatan pramuka perlu disusun proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melakukan wawancara kepada ibu Anita selaku pembina Pramuka di SMP Negeri 2 Rambutan kecamatan Rambutan, Kabupaten

Banyuasin dalam hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa permasalahan, belum optimalnya dalam pelaksanaan layanan ekstrakurikuler kepramukaan seperti belum mendapatkan koordinasi yang baik yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang memiliki tanggung jawab sebagai pembina pramuka sehingga kurangnya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah tersebut membuat layanan ekstrakurikuler pramuka menjadi terhambat dan kurangnya diminati oleh peserta didik SMP Negeri 2 Rambutan kurangnya koordinasi tersebut juga membuat sekolah kekurangan sarana perlengkapan pramuka yang membuat efektifitas layanan ekstrakurikuler pramuka belum dapat berjalan dengan baik dan memerlukan koordinasi yang baik agar pelaksanaan layanan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik seperti pada pelaksanaan kegiatan rutin mingguan siswa membutuhkan sarana perlengkapan pramuka untuk acara praktek membuat tenda karena peralatan tidak memadai jadi acaranya di batalkan. Sehingga pembina akan mengkoordinasikan kepada bendahara mengenai sarana yang belum memadai ini dan permasalahan ini juga melibatkan kepala sekolah mengenai dana sekolah dalam perlengkapan pramuka.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena- fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan (Sugiyono, 2013 hal. 14).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian (Dimiyati, 2013, hal. 39-40).

Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya ialah yang paling dominan pembina pramukaan, kepala sekolah, guru dan siswa. Akan tetapi untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan juga adanya pendiskusi dengan subjek yang lain seperti pembina pramuka dan kepala sekolah. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014, hal. 332). Agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data.

HASIL

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai wadah pencetak generasi bangsa yang beragama, berakhlak mulia dan tanggung jawab. Krisis mentalitas dan moral para remaja merupakan cermin dari krisis yang terdapat di masyarakat. Bahwa pendidik yang aktif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, peserta didik didalam ekstrakurikuler pramuka akan mendapatkan kegiatan menarik, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian (Nurul, Zuriah, 2008, hal. 114).

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan terdapat berbagai indikator yang harus diperhatikan diantaranya, meliputi koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan.

a. Koordinasi

Menurut (Handoko 2016, hal 93). Koordinasi Merupakan proses kegiatan pengaturan, memadukan atau pengintegrasian kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien

Dalam melaksanakan koordinasi Ibu Anita dan Bapak Dedi Selaku Pembina Pramuka, beliau mengatakan: Untuk koordinasi atau pengaturan kepada ketua pengurus dan peserta didik kami telah mengadakan rapat, disana tempat kita bertukar pendapat tentang keluhan atau permasalahan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan apakah telah berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan untuk menyatupadukan keinginan pengurus yang berbeda-beda, kami melakukan musyawarah untuk penyelesaian pendapat yang berbedabeda tentang keinginan pengurus untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nilawati Selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa: Dalam kegiatan koordinasi kepala sekolah mengadakan rapat dan musyawarah tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan, berapa anggaran yang di perlukan dan sesuai dengan anggaran rumah tangga atau rencana kerja sekolah sehingga kegiatan pramuka dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Nahwan dan Bapak Romi Selaku Guru Smp Negeri 2 Rambutan beliau mengatakan bahwa: Pelaksanaan koordinasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada ketua pengurus dan pembina pramuka dengan mengadakan rapat untuk mengetahui keluhan atau permasalahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut bertujuan untuk mewujudkan keinginan para pembina pramuka dengan melakukan musyawarah untuk penyelesaian pendapat yang berbeda agar keinginan pengurus untuk kegiatan dapat sesuai dengan kesepakatan dari musyawarah yang dilakukan dalam membina peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka.

b. Motivasi

Motivasi bersal dari bahasa latin *movera* yang berarti dorongan. Motivasi ini diberikan anggota atau team. Motivasi merupakan salah satu fungsi manajemen berupa Pemberian insirasi, semangat serta dorongan kepada bawahan, agar melakukan kegiatan dengan suka rela. Menurut Usman, Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Torang, 2014, hal. 58).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anita, dan Bapak Dedi selaku Pembina Pramuka SMP Negeri 2 Rambutan untuk mengetahui tentang adanya pemberian motivasi

dalam meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, beliau mengatakan bahwa: Pelaksanaan Motivasi dilakukan oleh kepala sekola dan pembina pramuka kepada peserta didik dengan memberikan inspirasi dan memperkenalkan sisiwa yang senior yang telah banyak mengikuti kegiatan seperti Jamnas, jamda, dan jamcab agar siswa dapat terinspirasi dalam upaya pemberian motivasi pembina pramuka memberikan reward atau penghargaan seperti pemberian sertifikat piagam sehingga siswa dapat termotivasi serta terdorong dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nilawati Selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik kepala sekolah memberikan izin siswa dalam melihat media sosial seperti youtube tentang kegiatan pramuka, upaya dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada peserta didik dengan memberikan contoh terlebih dahulu dengan datang tepat waktu dalam kegiatan pelaksanaan kepramukaan dan menjelaskan

terlebih dahulu tujuan pramuka, manfaat pramuka itu apa, karena pramuka itu mendidik di siplin dan tepat waktu sehingga sisiwa dapat termotivasi serta terdorong dalam mengikuti kegitaan kepramukaan

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Nahwan dan Bapak Romi Selaku Guru SMP Negeri 2 Rambutan, Beliau Menambahkan: Pembina pramuka dan kepala sekolah telah

memberikan inspirasi kepada peserta didik dengan baik, dapat dilihat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dengan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa agar semangat berlatih dalam mengikuti kegiatan pramuka.

c. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. komunikasi ini dilakukan antara pemimpin. Komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan /penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian (Oktavia, 2016, hal. 241).

Komunikasi di SMP Negeri 2 Rambutan dilakukan dengan baik oleh pembina pramuka, kepala sekolah maupun dewan guru beserta siswa yang ada di sekolah. Dalam melakukan komunikasi Ibu Anita dan Bapak Dedi Selaku pembina pramuka beliau mengatakan: Untuk menciptakan komunikasi yang harmonis antara ketua regu dan ketua pembina gugus depan putri kami saling berkomunikasi dengan mengadakan rapat antar sesama pembina agar tidak terjadi kesalah pahamanan dan ketersinggungan, komunikasi ini setidaknya 1 bulan sekali meskipun tidak dilaksanakan di lapangan, sedangkan agar hubungan komunikasi tetap terjalin dengan baik kami melakukan pendekatan, berdiskusi tentang program pramuka untuk memajukan pramuka.

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nilawati Selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa sekolah mengadakan evaluasi setiap kali ada kegiatan pramuka jika kegiatan pramuka dilaksanakan di sekolah selesai kita evaluasi supaya ada input dan output dari kegiatan kepramukaan agar komunikasi tetap terjalin dengan baik.

Selanjutnya ditambahkan oleh Vira dan Sintia selaku Siswa SMP Negeri 2 Rambutan, Beliau Menambahkan: Pembina pramuka, kepala sekolah maupun dewan guru beserta siswa komunikasi yang terjadi telah berjalan dengan baik, hal ini karena adanya salig sering antara pembina, dan ketua regu.

d. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siswanto, 2017, hal. 111).

Dalam melaksanakan pengarahan Ibu Anita dan Bapak Dedi Selaku Pembina Pramuka, beliau mengatakan: Untuk pengarahan setiap ajaran baru tamu PPDB siswa baru dikenalkan bahwa di SMP Negeri 2 Rambutan mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler kepramukaan, keagamaan, dan olahraga dan menjelaskan bahwa siswa kelas 7 diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan karena ada hitungan nilai

jika siswa mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dalam arahan dilaksanaka 6 sekali setiap try wulan ada komunikasi membahas tentang kurikulum kepramukaan, pembina pramuka selalu memotivator agar siswa tertarik dengan kegiatan kepramukaan untuk mengenalkan ilmu pramuka bahwa pramuka itu menyenangkan

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nilawati Selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa: Dalam setiap kegiatan pramuka siswa selalu di berikan arahan selama 7 atau 10 menit, arahan yang di berikan bisa secara langsung atau tidak langsung arahan atau perintah di berikan pada waktu rapat atau menjelang pelaksanaan kegiatan pengerahan yang diberikan dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan seperti memberikan arahan sarana dan prasarana barang tenda digunakan pada saat kegiatan berkemah

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Nahwan dan Bapak Romi Selaku Guru SMP Negeri 2 Rambutan, Beliau Menambahkan: Untuk pemberian pengarahan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu dengan cara memberikan perintah atau sarana kepada peserta didik dalam kegiatan pramuka perintah dengan atas dasar kebaikan bagi siswa serta saran dan masukan agar siswa lebih rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

DISKUSI

a. Koordinasi

Hasil koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kepramukaan sudah berjalan dengan baik dan sebagai mana mestinya, peneliti mengamati memang benar pembina pramuka dan kepala sekolah mengkoordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu dengan mengadakan rapat mengenai permasalahan-permasalahan dalam kegiatan atau pun mengenai penyatupaduan keinginan pengurus yang berbeda-beda dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan

dengan ada nya rapat dan musyawarah antara pembina pramuka, kepala sekolah dan pengurus kegiatan pramuka akan jelas kegiatan apa yang akan dilakukan, berapa anggaran yang di butuhkan.

Koordinasi kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dipimpin secara langsung oleh Pembina Pramuka terkait pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2

Rambutan, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan, dilihat dari masalah yang ada seperti jadwal kegiatan yang berbenturan, program kegiatan yang belum terlaksana maka akan di tindak lanjuti secara cepat agar proses pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan optimal lagi.

b. Motivasi



Untuk pemberian inspirasi, motivasi, serta dorongan pembina pramuka memberikan contoh terlebih dahulu dalam kegiatan pelaksanaan kepramukaan dengan datang tepat waktu ketika kegiatan pelaksanaan pramuka akan di mulai secara tidak langsung siswa akan termotivasi dan terdorong untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pemberian motivasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rambutan dapat dilihat dari Pembina Pramuka dan kepala sekolah senantiasa memberikan inspirasi, motivasi serta dorongan kepada siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu seperti dengan datang lebih awal dalam kegiatan pelaksanaan kepramukaan, dan selalu menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab serta kebersamaan, hal ini juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan.

c. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah penting dalam kegiatan pramuka sebagai pembina pramuka tugasnya untuk menjaga hubungan antara pengurus pramuka baik itu anggota, dan pemimpin sehingga dengan di adakan nya rapat komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh Pembina pramuka, kepala sekolah maupun dewan guru beserta siswa komunikasi yang terjadi telah berjalan dengan baik, hal ini karena adanya salig sering antara pembina, dan ketua regu.

Komunikasi yang di lakukan pembinaan pramuka, kepala sekolah, dengan para pengurus pelaksana dan anggota lainnya yaitu di lakukan dengan secara langsung melalui rapat, berdiskusi, evaluasi dan saling sering anatar satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi sudah terjalin dengan baik di SMP Negeri 2 Rambutan.

d. Pengarahan

Dalam memberikan arahan kepada siswa pembina pramuka menjelaskan dengan jelas seperti pada kegiatan pelaksanaan akan berlangsung, arahan yang diberikan sangat jelas dan dapat dimengerti serta dapat memotivasi untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Berkaitan dengan kegiatan pengarahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di SMP Negeri 2 Rambutan, sudah cukup baik sesuai dengan fungsi pembina pramuka dan kepala sekolah yang memberikan pengarahan kepada ketua pengurus beserta peserta didik dalam melaksanakan tugas dalam kegiatan yang ada.

Dalam proses pengarahan ada kegiatan rapat rutin bulanan merupakan salah satu cara pembina pramuka dan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan kepada ketua pengurus dan para yang ada di SMP Negeri 2 Rambutan dan tujuan diadakanya rapat guna untuk

memberikan pengarahan yaitu agar kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik secara terus menerus maupun secara berkala tentunya, tak luput dari pengarah pembina pramuka dan kepala sekolah agar tidak ada penyimpangan. Pembina pramuka dan kepala sekolah perlu mengarahkan dan mendorong yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka agar kegiatan pramuka dapat mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa: pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Rambuta sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari indikator pelaksanaan yaitu Koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah berjalan dengan baik sehingga terdapat penyusunan dalam melaksanakan tugas dan terjadinya keseimbangan dalam pelaksanaan kepramukaan. Pemberian motivasi yang di berikan pembina pramuka dan kepala sekolah kepada para siswa sudah terlaksana dengan cukup baik dengan memberikan motivasi, inspirasi serta dorongan mengenai betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan Komunikasi sudah terjalin dengan baik yakni dengan berdiskusi atau berbincang antara pembina pramuka, kepala sekolah dan para ketua pengurus kepramukaan serta guru demi terlaksananya pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dan Pemberian pengarahan kepada para siswa sudah berjalan cukup baik serta sebuah kegiatan pemberian arahan atau perintah dan pemberian informasi pun sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Dimiyati, J. (2013). *Metedologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Dwi Wijayanti, W. P. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan Di Sekolah Dasar Taman Mudah Jetis Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Taman Cendekia, Vol.01, No.01,.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Bandung: Cv Jejak.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe.

Hasan, M. D. (2021). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Tahta Media Group.

Loryana, D. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jimp: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 9 No 5 , 122.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Rosdakarya.

Nurul, Zuriah. (2018). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Cet Ke-2*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Oktavia, F. (2016). *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukti Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No, 01. Hlm 241.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto, B. (2015). *Manajemen Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Torang, S. (2014). *Organisasi Manajemen* . Bandung : Alfabeta.

Yanti, N. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Kopri Banjarmasin*. Banjarmasin: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraa, Vol,06, No.11.